

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu menjamin aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau dalam jenis dan jumlah yang cukup; Termasuk dalam rangka pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional perlu disusun daftar obat dalam bentuk Formularium Nasional. (Permenkes No.4 Tahun 2019)

Formularium Nasional sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/659/2017 tentang Formularium Nasional sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/707/2018, perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan hukum sesuai kajian pola penyakit yang terjadi di masyarakat.

Penggunaan formularium dapat menjamin standar peresepan yang berkualitas baik. Peresepan yang berkualitas bertujuan untuk mewujudkan penggunaan obat yang rasional. Salah satu indikator utama penggunaan obat menurut WHO yaitu kesesuaian resep dengan formularium dan pedoman terapi. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi peresepan yaitu ketersediaan obat, pelatihan pada dokter, harga obat, pasien, pembaharuan formularium, pengetahuan dokter akan adanya formularium rumah sakit, serta sosialisasi formularium. Ketersediaan obat juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan. Dokter sebagai penulis resep hanya dapat memberikan pelayanan kesehatan pada pasien secara rasional apabila obat esensial atau obat sesuai formularium tersedia secara cukup perlu menetapkan keputusan Menteri Kesehatan tentang komite nasional penyusunan daftar obat esensial nasional (HK.01.07/MENKES/174/2019)

Formularium nasional (Fornas) adalah daftar obat yang disusun oleh komite nasional yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, berdasarkan pada bukti ilmiah mutakhir, berkhasiat, aman, dan dengan harga terjangkau yang disediakan serta digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam jaminan kesehatan nasional. Proses revisi Fornas dilakukan sebagai upaya penyempurnaan, tidak hanya untuk menyesuaikan dengan kemampuan ilmu

pengetahuan, teknologi di bidang obat dan kedokteran, pola penyakit maupun program kesehatan, tetapi juga untuk memberikan ruang perbaikan terhadap isi Fornas, meningkatkan kepraktisan dalam penggunaan dan penyerahan obat kepada pasien, yang disesuaikan dengan kompetensi tenaga kesehatan dan tingkat pelayanan kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan JKN (Depkes, 2015).

Fornas bertujuan untuk menyediakan acuan nasional bagi rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang melaksanakan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), menyediakan acuan bagi tenaga medis untuk menetapkan pilihan obat yang tepat, berkhasiat, aman, dengan harga yang terjangkau, mendorong penggunaan obat secara rasional sesuai standar, sehingga pelayanan kesehatan lebih bermutu dengan belanja obat yang terkendali (*cost effective*). Selain itu, mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien kepada masyarakat dan memudahkan perencanaan dan penyediaan obat di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya sesuai dengan kebutuhan. (No.228/MENKES/SK/VI/2013).

Formularium rumah sakit adalah himpunan obat yang diterima oleh panitia farmasi dan terapi (PFT) untuk digunakan di rumah sakit pada batas waktu tertentu. Formularium tersebut selalu diperbaharui secara terus menerus, yang berisi sediaan-sediaan obat yang terpilih dan informasi tambahan penting lainnya yang merefleksikan pertimbangan klinik mutakhir staf medik rumah sakit. Formularium rumah sakit merupakan landasan kebijakan dalam manajemen obat di rumah sakit dan menjadi prinsip penting yang harus diperhatikan oleh PFT.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di RSUD Kefamenanu periode Oktober-Desember tahun 2017 menunjukkan kesesuaian berdasarkan lembar resep 89,53%, berdasarkan item obat 94,83%. (Yane Rosalia Bukifan, 2017) Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan merupakan rumah sakit yang berada di Kota Belawan yang melayani resep pasien umum maupun pasien dengan kartu jaminan kesehatan berupa Kartu Indonesia Sehat atau BPJS yang diberikan oleh pemerintah Kota Medan bagi masyarakat yang kurang mampu. Ketidaksiuaian penulisan resep pasien rawat jalan dengan formularium dapat mengetahui lama waktu pelayanan karena obat sering kosong, adanya pergantian obat, dan adanya resep yang ditolak, yang berdampak pada kepuasan pasien yang dapat

mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi kesesuaian penggunaan obat berdasarkan formularium di Rumah Sakit Prima Husada Cipta Medan

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kesesuaian penggunaan obat berdasarkan formularium pada pasien rawat inap di RS Prima Husada Cipta Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persentase kesesuaian penggunaan obat berdasarkan Formularium pada pasien rawat inap di RS. Prima Husada Cipta Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang kesesuaian penggunaan obat berdasarkan formularium.
2. Bagi rumah sakit, sebagai bahan evaluasi dalam kesesuaian penggunaan obat menggunakan formularium.